

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2015. Sampel dalam penelitian ini yaitu populasi yang memenuhi kriteria berdasarkan teknik *purposive sampling*.

B. Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder sehingga data diperoleh secara langsung melalui laporan keuangan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2015.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel dilakukan atas pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang dipandang berkaitan dengan tujuan penelitian meliputi:

- a. Perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian 2014-2015.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan 2014-2015.

- c. Perusahaan yang masuk kedalam kategori IC *intensive*.
- d. Ketersediaan data untuk menghitung semua variabel penelitian.
- e. Perusahaan dengan profitabilitas yang positif untuk periode 2014-2015

Perusahaan dengan intensif teknologi yang tinggi cenderung lebih banyak melakukan pengungkapan IC dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki intensif teknologi yang rendah. Woodcock dan Whiting (2009) mengategorikan beberapa perusahaan yang termasuk dalam IC *intensive* yaitu: perusahaan otomotif, kabel, elektronik, obat-obatan, kosmetik, real estate & properti, telekomunikasi, bank, institusi keuangan, sekuritas, asuransi, penanaman modal, iklan & media, serta pelayanan komputer.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan mencari serta menelaah laporan keuangan tahunan (*annual report*) pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2015 yang telah terpilih sebagai sampel penelitian. Data tersebut dapat diperoleh melalui situs web resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian adalah *intellectual capital disclosure* yang diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan IC yang dikembangkan oleh Bukh *et al.*(2005) yang terdiri dari 78 item IC yang perlu diungkapkan. Ke-78 item tersebut digolongkan kedalam 6 kategori besar, antarlain adalah (1) *Employees*; (2) *Customer*; (3) *IT*; (4) *Process*; (5) *Research and development*, dan(6) *Strategic statements*. Menurut Cahya (2013) indeks pengungkapan pada penelitian Bukh *et al.* (2005) mengacu pada kriteria penelitian yang digunakan dalam *Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA)* dan *Annual Reporting Awards (ARA)*, dimana penilaian ISRA mengacu pada penilaian dalam *Global Reporting Intiative (GRI) Sustainability Reporting Guidelines*.

Item-item pengungkapan tersebut dapat ditemukan pada laporan tahunan perusahaan (*annual report*). Pengungkapan IC dilakukan dengan cara memberi skor sesuai dengan jumlah item yang diungkapkan dalam *annual report*. Skor 1 akan diberikan apabila ditemukan item pengungkapan IC sementara skor 0 diberikan apabila item tidak diungkapkan. Selanjutnya ICD *index* diperoleh dengan membagi jumlah skor yang diungkapkan dengan total dari item pengungkapan.

Perhitungan ICD *Index* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ICD = \frac{\Sigma \text{Skor pengungkapan yang telah dilakukan perusahaan}}{\Sigma \text{Skor maksimum pengungkapan modal intelektual}}$$

2. Variabel Independen

a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer.

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh institusi.

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

c. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh pihak asing.

$$\text{Kepemilikan asing} = \frac{\text{Jumlah Saham Asing}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

d. Tingkat Modal Intelektual

Tingkat modal intelektual menggambarkan jumlah modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan. Variabel ini diukur dengan rasio kapitalisasi pasar (*market to book ratio*) yaitu dengan membagi *market price* dengan *book value* ekuitas. Kemudian, nilai *market to book ratio* yang diperoleh dikonversikan ke dalam bentuk logaritma natural. Dengan demikian, perumusan variabel ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Tingkat modal intelektual} = \text{Ln market to book ratio}$$

e. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan nilai logaritma natural dari total aset.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

3. Variabel Kontrol

a. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Total Aset}}$$

b. Leverage

Leverage merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh hutang.

$$Leverage = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

F. Uji Kualitas Data**1. Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan deskripsi atau gambaran dari data terkait penelitian yang telah dilakukan. Analisis ini dilakukan dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Setianto, 2014). Melalui analisis ini dapat dilihat gambaran tentang tingkat pengungkapan modal intelektual, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, tingkat modal intelektual, dan ukuran perusahaan serta variabel kontrol profitabilitas dan *leverage* ukuran perusahaan dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Dimana untuk pengujian hipotesis, model regresi harus memenuhi syarat asumsi

klasik. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menguji data yang dikumpulkan dan diteliti dalam penelitian telah terdistribusi secara normal (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Dalam penelitian ini digunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) *test* untuk menguji normalitas data. Apabila nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Nazaruddin dan Basuki (2016) menyatakan bahwa uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011).

Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance atau nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas jika memiliki nilai tolerance $\geq 0,01$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$.maka telah terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, apabila suatu model regresi memiliki nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik dalam model regresi. Model regresi harus memenuhi syarat bebas dari heteroskedastisitas (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Pendeteksian heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan melakukan uji gletser. Apabila nilai absolut residual terhadap variabel independen secara statistik signifikan maka dapat dikatakan bahwa terdapat indikasi terjadinya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik autokorelasi antara residual pengamatan satu dengan yang lain dalam suatu model regresi. Apabila terjadi korelasi maka ada masalah autokorelasi, padahal penelitian yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Santoso, 2010).

Pengujian terhadap keberadaan autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai $+2$, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W diatas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Alat pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Sementara pengolahan data dilakukan menggunakan *software IBM Statistical Package for Social Science (SPSS) Statistic Version 23.0*. Berikut model regresi dalam penelitian ini:

$$\text{ICD} = \alpha + \beta_1 \text{IND} + \beta_2 \text{MANOWN} + \beta_3 \text{INSOWN} + \beta_4 \text{FOROWN} + \beta_5 \text{ICL} + \beta_6 \text{SIZE} + \beta_7 \text{PROF} + \beta_8 \text{LEV} + \varepsilon$$

Keterangan :

ICD : *Intellectual Capital Disclosure*

α :Konstanta

$\beta_1 - \beta_8$:Koefisien regresi

MANOWN : Kepemilikan manajerial perusahaan

INSOWN : Kepemilikan institusional perusahaan

FOROWN : Kepemilikan asing perusahaan

ICL : Tingkat modal intelektual

SIZE : Ukuran Perusahaan

PROF : Profitabilitas

LEV : *Leverage*

ε : *error*

1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Menurut Ghazali (2011) nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Apabila nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel sangat kecil, begitu pula sebaliknya. Variabel independen dikatakan memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel independen.

2. Uji Parsial (Uji Statistik T)

Uji statistik T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji T dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Hipotesis diterima apabila $\text{sig} < \alpha$ 0,05 yang berarti secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sementara hipotesis ditolak apabila nilai $\text{sig} > \alpha$ 0,05 yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2016).